

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cianjur merupakan sebuah kota di Jawa Barat yang sangat indah dimana alam terbentang sangat luas yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga dari segi masyarakat mempunyai ciri khas yaitu *someah* yang berarti sangat santun dalam ucapan dan tata bahasa kepada orang lain sehingga memiliki interaksi sosial yang sangat baik. Hal ini tercipta dari budaya masyarakat Cianjur itu sendiri yang masih mempertahankan hingga saat ini. Menurut Ranjabar, (2013, hlm. 154) mengatakan bahwa “kebudayaan bukanlah sesuatu yang dibawa bersama kelahiran, melainkan diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial”. Dapat disimpulkan bahwa budaya bukan suatu hal yang dibawa bersama saat manusia lahir namun manusia itu sendiri yang menciptakan budaya saat ia tumbuh dan berbaur dengan manusia lainnya di masyarakat yang didukung oleh lingkungannya.

Budaya adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan pengalamannya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Beragam seni budaya lain terdapat di Cianjur seperti Kuda Kosong merupakan pawai kuda yang diselenggarakan setahun sekali sebagai lambang penghormatan kepada pahlawan-pahlawan Cianjur saat berperang menggunakan kuda, selanjutnya Maenpo merupakan seni beladiri pencak silat khas Cianjur Jawa Barat, Maos yang berarti membaca atau lebih kepada mengaji kitab, dan yang terakhir adalah Mamaos. Mamaos merupakan salah satu seni budaya yang termasuk ke dalam tiga pilar budaya Cianjur sehingga menjadi ciri khas kota Cianjur dan masyarakat luar Cianjur lebih mengenalnya dengan Tembang Sunda Cianjuran yang di tembangkan atau dilantunkan oleh penyanyi yang di iringi kecapi dan suling.

Seni ini diciptakan oleh Bupati Cianjur yang ke 9 bernama R.A.A Kesumahningrat dan dijuluki sebagai dalem pancaniti karena menciptakan tembang

Muhammad Ihgbal, 2017

INTERNALISASI NILAI NILAI BUDAYA DALAM SENI MAMAOS DI TENGAH ERA GLOBALISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sunda Cianjuran ini di sebuah tempat yang bernama Pancaniti yang berarti lima tahapan manusia menjalani kehidupan. Mamaos Cianjuran atau lebih dikenal dengan tembang sunda Cianjuran oleh masyarakat luar Bandung seperti Bandung, Sumedang, Purwakarta, dan wilayah Jawa Barat lainnya karena masyarakat Jawa Barat menggunakan kata Cianjuran agar mudah di ingat dari mana asal seni budaya ini tercipta. Budaya pada dasarnya tercipta dari sebuah kebiasaan yang dilakukan suatu kelompok di dalam suatu masyarakat yang diterima dan diikuti oleh kelompok masyarakat lainnya yang pada akhirnya dijadikan sebuah ciri khas masyarakat wilayah tersebut secara umum. Menurut Ahmadi (2007, hlm. 207) mengungkapkan bahwa dalam memahami budaya tidak bisa dipahami menurut pandangan kita sendiri karena budaya bersifat relatif, seperti yang diungkapkannya bahwa :

Penjelasan yang sama berlaku juga bagi pandangan-pandangan sehubungan dengan pemerintahan atau agama yang akan dipandang benar dan baik di dalam budaya yang lain. maka dari itu, apa yang dianggap baik atau buruk apa yang diinginkan atau apa yang tidak diinginkan, semuanya itu berkaitan dengan rumusan yang dibuat seseorang menurut situasinya, hal ini akan dilakukan menurut prasyarat-prasyarat yang ditentukan oleh budaya orang itu.

Maka dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan cara hidup suatu kelompok masyarakat yang diperoleh melalui proses belajar dan interaksi yang ditransmisikan dari generasi ke generasi. Budayaapun dapat mengalami perubahan karena budaya bersifat dinamis. Perbedaan budaya perlu dipahami berdasarkan pemahaman budaya tersebut bukan dengan pemahaman budaya sendiri karena budaya bersifat relatif. Dimana persepsi masyarakat terhadap budaya berbeda tergantung cara pemahaman masyarakat tersebut melihat budaya dari berbagai sisi baik atau buruk, diinginkan atau tidak inginkan.

Dalam sebuah seni budaya tentunya terdapat nilai-nilai atau hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat oleh masyarakat, sama halnya dengan Mamaos Cianjuran yang terdapat nilai-nilai baik di masyarakat diantaranya adalah nilai sosial, budaya, agama, bahasa, seni, dan pendidikan dalam sebuah tembang sunda Cianjuran. Hal ini membuktikan bahwa dalam sebuah budaya terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga diakui oleh masyarakat sebagai sebuah budaya

masyarakat yang menjadi ciri khas suatu masyarakat yang menggunakan dan menciptakan suatu budaya tersebut. Nilai-nilai secara umum dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi acuan atau pedoman pada masyarakat dalam menjalankan peranannya. Nilai-nilai sosial yang ada dalam sebuah masyarakat tentunya akan memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Ini tergantung pada sistem budaya yang dianut serta letak geografis di mana kelompok sosial atau masyarakat tersebut berada.

Nilai dalam sosiologi terbagi menjadi dua, yaitu nilai sosial dan nilai budaya, keduanya tersebut tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling mengikat. Jika nilai sosial digunakan oleh masyarakat secara umum namun nilai budaya proses sebelum nilai sosial digunakan secara umum oleh masyarakat karena berasal dari pemikiran individu, Menurut Malihah dan Kolip (2011, hlm. 127) mengatakan “ nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah dasar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat”. Bisa dikatakan nilai budaya mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang di jadikan acuan untuk mengatasi masalah dasar yang bersifat umum di masyarakat. Pada Nilai ini tentunya di dapatkan dari sebuah proses-proses seperti sosialisasi, internalisasi, akulturasi, enkulturasi dan asimilasi sehingga proses-proses inilah yang di dapatkan masyarakat dari sebuah budaya tanpa adanya proses ini penyerapan nilai dalam sebuah budaya tidak dikatakan sempurna atau seutuhnya di dapatkan oleh masyarakat.

Budaya di era globalisasi berdampak kepada masyarakat dimana di era ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang menyebabkan pesatnya informasi yang di dapatkan masyarakat tanpa adanya batasan. Ruyadi (2010, hlm.577) mengatakan “globalisasi yang ditandai dengan kecanggihan di bidang teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi membawa negara-negara di dunia masuk ke dalam sistem jaringan global, satu dunia telah mengubah menuju peradaban dunia baru”. Dapat dikatakan bahwa globalisasi membawa masyarakat masuk ke dalam sistem jaringan global yang bertujuan mengubah peradaban baru, sehingga memaksa masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan era globalisasi. Permasalahan muncul ketika budaya tidak bisa menyesuaikan dengan era globalisasi dan di nilai

tidak bisa berkembang dan berkurangnya daya tarik sebuah budaya di era globalisasi, sehingga tergeser oleh budaya yang mengikuti ataupun tercipta oleh era globalisasi seperti budaya kontemporer.

Budaya kontemporer menggeser keberadaan budaya lokal yang tidak bisa mengikuti era globalisasi. Namun pada dasarnya globalisasi tetaplah sebuah zaman yang harus di hadapi oleh masyarakat bagaimana mempertahankan budaya yang sudah ada di era sebelumnya dan tantangan tersendiri mempertahankan ciri khas mereka yang di lihat oleh masyarakat dunia. Era globalisasi inipun membawa dampak positif dan negatif bagi sebuah budaya salah satunya kepada seni budaya Mamaos Cianjuran yang berada di tengah era globalisasi dimana dampak positif dengan adanya era globalisasi terhadap suatu seni budaya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat lain melalui media seperti internet, televisi, radio, maupun surat kabar. Dampak negatif keberadaan budaya di tengah era globalisasi ialah timbulnya suatu keadaan masyarakat mulai bosan dengan budaya mereka sendiri dan menyukai budaya yang mengikuti era globalisasi seperti budaya kontemporer.

Jika sebuah budaya tergeser oleh budaya lain secara tidak langsung nilai-nilai yang ada di dalamnya tentu akan luntur dan perlahan mulai hilang seiring budaya itu digantikan oleh budaya lain yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Kita kaitkan dengan era globalisasi dimana nilai-nilai yang ada di setiap budaya lokal perlahan mulai memudar karena tidak bisa menyesuaikan dengan perkembangan era, selanjutnya proses internalisasi nilai budaya yang ada di masyarakat akan terhambat karena mudarnya budaya di tengah era global yang berakibat kepada lunturnya budaya lokal oleh budaya kontemporer. Arus globalisasi yang berjalan dengan cepat tidak dapat dipungkiri menjadi ancaman bagi keberadaan atau eksistensi budaya lokal. Penggerusan atau pergeseran nilai-nilai budaya merupakan resiko bagi masyarakat.

Berkaitan dengan pergeseran nilai budaya tentunya pada dasarnya nilai-nilai yang tergeser dalam sebuah budaya akan mengakibatkan punahnya budaya tersebut di masyarakat. Hal ini di dukung dari salah satu surat kabar *online* <http://www.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/2012/03/01/179018/lebih-dari-100-seni-budaya-cianjur->

[punah](#) yang terbit pada 1 Maret 2012 yang berjudul 100 seni budaya Cianjur Punah karena minimnya minat masyarakat Cianjur terhadap budaya lokal. Pelestarian seni budaya di Cianjur saat ini dinilai belum berhasil karena pada faktanya kurang adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat dan budayawan karena pelestarian budaya tidak hanya tugas dari budayawan saja. Peran masyarakat dalam melestarikan budaya berpengaruh kepada identitas masyarakat itu sendiri jika seni budaya asli atau lokal perlahan mulai pudar akan berakibat kepada krisis identitas dan jati diri masyarakat tersebut.

Dapat dikatakan internalisasi atau lebih kepada penanaman nilai-nilai khususnya nilai sosial dan budaya yang ada pada seni Mamaos salah satu dari tiga pilar kebudayaan kota Cianjur dalam era globalisasi ini. Bagaimana seni Mamaos ini masih bertahan dan seperti apa pola pewarisan seni budaya ini dari generasi ke generasi yang berjudul internalisasi nilai-nilai budaya pada seni mamaos cianjur ditengah era globalisasi. Adapun keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam yang berjudul *Menjawab Tantangan Global dengan Mengembangkan Potensi Lokal: Studi Kasus pada Budaya dan Literasi Masyarakat Cianjur*. Dalam penelitian ini menfokuskan kepada keunggulan budaya lokal Cianjur yang dikenal oleh masyarakat luas. Bagaimana peningkatana SDM agar bisa melestarikan budaya di era globalsi, sedangkan dalam penelitian ini menfokuskan kepada satu budaya saja yaitu Mamaos Cianjuran seperti apa internalisasi nilai budaya pada era globalisasi.

Penelitian terdahulu selanjutnya ialah penelitian Kulsum Choerunisa yang berjudul *Internalisasi Nilai Kebudayaan Sunda Siswa Dalam Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung* dimana penelitian ini berfokus kepada internalisasi nilai kebudayaan pada program *Rebo Nyunda* yang diselenggarakan di semua sekolah yang berada di Bandung sedangkan peneliti menfokuskan internalisasi nilai budaya dari seni budaya Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA PADA SENI MAMAOS CIANJUR DITENGAH ERA GLOBALISASI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi?
- 2) Bagaimana gambaran internalisasi nilai kebudayaan pada seni Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi?
- 3) Apa saja faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai-nilai budaya dalam seni Mamaos Cianjuran di era globalisasi?
- 4) Apa saja upaya yang dilakukan untuk melestarikan Mamaos Cianjuran ini di tengah era globalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi Mamaos Cianjuran di tengah era globalisasi
- 2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran internalisasi nilai kebudayaan pada seni Mamaos Cianjur di tengah era globalisasi
- 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai-nilai budaya dalam seni Mamaos Cianjur di era globalisasi ini
- 4) Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan untuk melestarikan seni Mamaos agar tidak tergeser keberadaannya di tengah era globalisasi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis bagi disiplin Ilmu Sosiologi dan penelitian yang dilakukan ini membantu memecahkan masalah dalam pola pewarisan internalisasi nilai Mamaos sebagai kearifan lokal yang ada di Cianjur ini khususnya kepada generasi muda sebagai penerus bangsa. Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- 1) Peneliti:

- a. Melakukan sinkronisasi antara teori yang diperoleh secara akademik dengan pengaplikasian dalam masyarakat,
 - b. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian berbasis sosial di dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Masyarakat
- Menjadi informasi bagi masyarakat dalam menjaga pelestarian budaya dan bangga akan budaya yang mereka miliki.
- 3) Pemerintah
- Membantu pemerintah dalam membangun generasi muda yang baik dan sadar akan budaya mereka miliki sehingga menimbulkan rasa nasionalisme terhadap Negara Indonesia sebagai negara multikultur

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka. Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai tinjauan pustaka yang dilakukan penulis beberapa sumber literatur ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis dan menguraikan Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Pada Seni Mamaos Cianjur di Tengah Era Globalisasi”.

BAB III: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa pokok yang berkaitan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan isu etik yang digunakan dalam penelitian Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Pada Seni Mamaos Cianjur di Tengah Era Globalisasi.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum kesenian Mamaos dan internalisasi nilai

Mamaos sebagai kearifan lokal Cianjur Jawa barat , kendala-kendala dan upaya apa saja yang dihadapi dari mulai segi analisis mengatasi penanaman internalisasi nilai dalam Seni Mamaos Cianjur.

BAB V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.